



ANALISIS STRUKTUR LIRIK LAGU LAMPUNG KARYA ANDI ACHMAD

Iqbal Hilal¹⁾, Yinda Dwi Gustira²⁾, Muhasrsyam Dwi Anantama³⁾
email: Iqbal.hilal@fkip.unila.ac.id¹⁾, yinda.gustira@fkip.unila.ac.id²⁾,
muharsyam.anatama@fkip.unila.ac.id³⁾
¹⁾²⁾³⁾ Universitas Lampung

Abstract

This research aims to obtain data, analyze it, and describe the results of the analysis in the form of analysis of the physical structure and inner structure of Lampung songs entitled Tanoh Lado and Pung Kelapo Kupung. The research method used is descriptive qualitative method, using structural analysis approach. The data collected in this research was done by online data search technique. Then, data analysis was carried out using the Miles and Huberman analysis model, through three steps in the form of data reduction, data presentation, and making conclusions. Aspects contained in the physical structure and inner structure of the poem were found in the lyrics of Tanoh Lado and Pung Kelapo Kupung. (1) The lyrics of Tanoh Lado and Pung Kelapo Kupung use different styles of diction selection (2) The imagery found is auditory imagery and visual imagery. (3) The concrete words used consist of various words. (4) Figurative language used are pleonasm, parallelism, and enumeration. (5) The sound aspect has initial rhyme and final rhyme. (6) The typography of this song is conventional. (7) Each song has a theme. (8) The feelings of both songs consist of pride and anxiety. (9) The tone and atmosphere consist of joy and empathy. (10) Each song has a mandate that is in accordance with the topic of the problem discussed.

Keywords: *analysis, song lyrics, physical structure, inner structure, poetry*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan data, menganalisisnya, dan mendeskripsikan hasil analisis berupa analisis terhadap struktur fisik dan struktur batin pada lagu Lampung yang berjudul *Tanoh Lado* dan *Pung Kelapo Kupung*. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif yang bersifat deskriptif, dengan menggunakan pendekatan analisis struktural. Data yang dikumpulkan pada penelitian ini dilakukan dengan teknik penelusuran data *online*. Kemudian, dilakukan analisis data dengan model analisis Miles dan Huberman, melalui tiga langkah berupa reduksi data, penyajian data, dan membuat simpulan. Aspek-Aspek yang terdapat pada struktur fisik dan struktur batin pada puisi ditemukan dalam lirik lagu *Tanoh Lado* dan *Pung Kelapo Kupung*. (1) Lirik lagu *Tanoh Lado* dan *Pung Kelapo Kupung* menggunakan gaya pemilihan diksi yang berbeda (2) Imaji yang ditemukan adalah imaji pendengaran dan imaji penglihatan. (3) Kata konkret yang digunakan terdiri dari beragam kata. (4) Bahasa figuratif yang digunakan adalah pleonasme, paralelisme, dan enumerasia. (5) Aspek bunyi yang dimiliki terdapat sajak awal dan sajak akhir. (6) Tipografi lagu ini adalah konvensional. (7) masing-masing lagu memiliki tema. (8) Perasaan kedua lagu terdiri dari kebanggaan dan kegelisahan. (9) Nada dan suasana terdiri dari gembira dan empati. (10) Masing-masing lagu memiliki amanat yang sesuai dengan topik permasalahan yang dibahas.

Kata Kunci: *analisis, lirik lagu, struktur fisik, struktur batin, puisi*

I. PENDAHULUAN

Karya sastra merupakan bentuk karangan atau lukisan yang memiliki nilai keindahan dengan berfungsi untuk mendidik,

menghibur, menambah pengetahuan, dan untuk membuat ungkapan perasaan menjadi sebuah karya yang dapat dinikmati (Nurachmana & Ilsin, 2020). Lagu daerah



merupakan kekayaan budaya yang dimiliki oleh banyak daerah di Indonesia, salah satunya provinsi Lampung.

Lagu termasuk dalam karya sastra, lirik pada lagu merupakan karya sastra berjenis puisi. Puisi merupakan karya sastra yang menggunakan kata-kata indah, puisi merupakan pengungkapan ekspresi pengarang dalam bentuk bahasa tulis yang dapat mempengaruhi imajinasi pembaca sesuai dengan yang ditulis dan dimaksud oleh pengarang (Maharani et al., 2022). Puisi dapat diartikan sebagai kumpulan kata-kata indah yang diciptakan oleh seseorang dengan penggunaan bahasa yang puitis dan pemilihan diksi yang tepat (Nirmalawati et al., 2023).

Puisi yang termasuk ke dalam tipe lirik berisi pengungkapan perasaan, sehingga puisi bertipe lirik biasanya berhubungan dengan percintaan, kematian, dan renungan. Lirik lagu memiliki struktur yang sama dengan puisi yaitu struktur fisik dan struktur batin (Nurachmana & Ilsin, 2020). Struktur fisik merupakan struktur yang dapat terlihat secara langsung (Hidayati & Junadi, 2019). Struktur fisik terdiri dari diksi, imaji, kata konkret, aspek bunyi, bahasa figuratif, dan tipografi. Struktur batin puisi berfungsi untuk pengungkapan makna yang disampaikan pengarang. Struktur batin puisi terdiri dari tema, perasaan, nada dan suasana, serta amanat (Arwis et al., 2022). Struktur fisik

maupun struktur batin bertujuan untuk membuat puisi lebih indah dan menyenangkan untuk dinikmati para pendengar dan pembaca (Simbolon et al., 2023).

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui secara ilmiah bagaimana struktur fisik dan struktur batin yang terdapat pada lirik lagu Lampung *Tanoh Lado* dan *Pung Kelapo Kupung*. Penelitian ini bertujuan untuk membantu pemahaman mengenai struktur yang dipakai dalam membuat lirik lagu Lampung, yang dalam penelitian ini analisis dilakukan dalam lirik lagu Lampung *Tanoh Lado*, dan *Pung Kelapo Kupung*. Struktur dalam lirik lagu tidak sederhana, sehingga terdapat berbagai hal yang penting untuk dianalisis (Maharani et al., 2022). Selain itu, lirik lagu yang termasuk ke dalam puisi merupakan salah satu karya sastra yang pengkajiannya mencakup berbagai aspek, menganalisis struktur pada lirik lagu bertujuan untuk lebih memahami makna yang sebenarnya dari lirik lagu tersebut.

II. METODE

Metode penelitian merupakan langkah-langkah yang dilakukan untuk menyelesaikan suatu penelitian. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif karena penyajian data-data yang diperoleh berbentuk deskripsi. Kualitatif merupakan penelitian yang



difokuskan pada deskripsi mengenai keadaan sifat atau gejala-gejala tertentu dari sebuah objek (Abdussamad, 2021). Penelitian ini menggunakan analisis struktural, karena mendalami dengan cermat keterkaitan dari berbagai aspek berupa struktur fisik dan struktur batin dalam lagu *Tanoh Lado* dan *Pung Kelapo Kupung*. Analisis struktural merupakan langkah yang dilakukan untuk meneliti dan mencari dengan detail keterkaitan dari aspek-aspek yang membangun sebuah karya sastra sehingga dapat menghasilkan makna secara menyeluruh (Wati et al., 2022).

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan teknik penelusuran data *online* dengan memanfaatkan mengakses artikel internet untuk mendapatkan lirik lagu, dan artikel jurnal, serta buku elektronik untuk mendapatkan teori-teori yang relevan dengan masalah penelitian. Teknik penelusuran data *online* merupakan langkah pengumpulan data yang termasuk baru, beragamnya informasi yang tersebar di internet oleh lembaga resmi, perseorangan, dan lainnya yang menyajikan data serta teori secara *online* dapat dimanfaatkan oleh peneliti dengan mengaksesnya (Rahmadi, 2011).

Sumber data pada penelitian ini adalah lirik lagu *Tanoh Lado* dan *Pung Kelapo Kupung* yang diperoleh melalui penelusuran

terhadap internet dan video klip populer dari kedua lagu tersebut yang terdapat dalam platform *online Youtube*. Analisis data pada penelitian ini menggunakan teknik analisis Miles dan Huberman, yaitu melakukan tiga langkah. Pertama, melakukan reduksi data atau pengumpulan data. Kedua, melakukan penyajian data atau menganalisis data yang sudah dikumpulkan. Ketiga, membuat simpulan dan melakukan langkah verifikasi terhadap data-data yang terpilih.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil

Berikut hasil dari penelitian yang dideskripsikan pada bagian pembahasan. Penelitian ini menganalisis lirik lagu *Tanoh Lado* sebagai berikut:

Jak ranau tigo di teladas

Jak palas munggak mit bengkurat

Gunung rimba tiuh pumatang

Pulau-pualu di lawok lepas

Bumiku tanoh lampungku lawi

Panjak wah-wah di nusantara

Tani tukun sangun jak jebi

Tanoh lampungku tanoh lado (

Meregai buai rik bahasa

Nayah sina tanda ram kaya

Adat rik budaya (adat dan budaya)

suratni ka-ga-nga

Jadi warisan jama-jama

Tabik pun jama sai tuha raja

Punyimbang sebatin semerga

Salah rik cempala

tiyan sai ngura-ngura



Tilik tawai sikam kiluya

Serta menganalisis lirik lagu *Pung Kelapo Kupung* sebagai berikut:

Pung pung kelapo kupung

Digigiek-gigiek topai

Mulei nayah sai buhung

Bejanjei ago bebai

Lak ilung kula ilung

Lak ilung badan asang

Mulei nayah sai bingung

Dipikken menganai wawai

Lamun kak takdir

Makko sai dapok cawo

Segalo jodoh

Dipegung sai kuaso

Analisis struktur fisik dan struktur batin pada penelitian ini mendapatkan hasil bahwa dalam lirik lagu *Tanoh Lado* dan *Pung Kelapo Kupung* memiliki semua aspek yang dimiliki dalam kedua jenis struktur tersebut.

Struktur fisiknya sebagai berikut. Diksi pada lagu *Tanoh Lado* menggambarkan kekayaan hasil tani dan kekayaan adat budaya Lampung. Diksi lagu *Pung Kelapo Kupung* bermakna menyindir dan nasehat kepada orang yang mengingkari janji. Dalam lagu *Tanoh Lado* ditemukan imaji pendengaran dan penglihatan. Lagu *Pung Kelapo Kupung* memiliki imaji penglihatan. Ditemukan 7 kata konkret dalam lagu *Tanoh Lado*, dan 5 kata konkret pada lagu *Pung Kelapo Kupung*. Terdapat bahasa figuratif pleonasme dan paralelisme pada *Tanoh Lado*. *Pung Kelapo*

Kupung memiliki bahasa figuratif pleonasme dan enumerasia. Kedua lagu yang dianalisis sama-sama memiliki sajak awal dan sajak akhir, lebih mendominasi oleh sajak akhir. *Tanoh Lado* menggunakan tepi rata kiri, terdiri dari 4 bait dan setiap bait memiliki 4-5 baris. *Pung Kelapo Kupung* terdiri dari 3 bait dan seluruh bait memiliki 4 baris.

Berikut struktur batinnya. Tema *Tanoh Lado* adalah *kekayaan Lampung*, dan *Pung Kelapo Kupung* adalah *penyesalan akibat mengingkari janji*. Perasaan dalam lagu *Tanoh Lado* adalah senang dan gembira. Perasaan yang tergambar dalam *Pung Kelapo Kupung* adalah kegelisahan. *Tanoh Lado* memiliki nada yang menciptakan suasana gembira bagi pendengarnya. Begitu juga dengan nada *Pung Kelapo Kupung*, namun secara makna suasana yang dapat tercipta adalah timbulnya rasa kesal sekaligus kasihan. Amanat yang disampaikan dalam *Tanoh Lado* adalah masyarakat Lampung harus bangga kepada tanah Lampung dan menjaga kekayaan tersebut. *Pung Kelapo Kupung* menyampaikan amanat kepada pendengarnya bahwa janji harus ditepati, dan mengingat Tuhan jika menghadapi masalah.



B. Pembahasan

Struktur Fisik

Diksi

Pemilihan kata atau diksi merupakan hal yang penting untuk diperhatikan, kata yang dipilih harus memiliki makna yang jelas agar dapat diterima dan dipahami dengan jelas oleh pendengar maupun pembaca.

Diksi Lagu Tanoh Lado

Lagu Tanoh Lado menggunakan pemilihan diksi yang menyatakan kekayaan tanah Lampung. Kekayaan tanah Lampung mencakup hasil pertaniannya yaitu lada, ini digambarkan melalui lirik *tanoh Lampungku tanoh lado* yang berarti bahwa tanah Lampung memiliki hasil alam berupa lada yang melimpah sehingga bisa mensejahterakan para petani di Lampung. Selain itu, kekayaan Lampung pada lirik ini digambarkan melalui pemilihan diksi yang menyatakan kekayaan Lampung dari aspek adat budaya.

Meregai buai rik bahasa merupakan pernyataan bahwa Lampung memiliki kekayaan adat budaya, yang di dalamnya termasuk juga bahasa daerah yang disebut bahasa Lampung. Lirik *nayah sina tanda ram kaya* semakin menegaskan bahwa banyaknya kekayaan adat budaya yang dimiliki Lampung memiliki arti bahwa Provinsi Lampung merupakan daerah yang kaya.

Diksi Lagu Pung Kelapo Kupung

Penggunaan diksi pada lagu ini memiliki maksud menyindir, dalam lagu ini sindiran diberikan kepada gadis yang membohongi lelakinya dengan bermain-main melalui janji bahwa dirinya ingin menikah. Lirik *lak ilung kula ilung* merupakan bentuk sindiran kepada gadis-gadis yang diceritakan dalam lagu ini sering membohongi lelaki dengan berpura-pura mengajak menikah. Sindiran ini diberikan sebagai bentuk memberi tahu bahwa ada akibat yang harus ditanggung apabila sering membohongi orang lain. Lirik *makko sai dapok cawo* bermaksud bahwa para gadis yang suka berpura-pura mengajak menikah hanya bisa pasrah kepada Tuhan karena sudah tidak ada lagi lelaki yang ingin menikahi mereka.

Imaji

Pengimajian dapat diartikan sebagai pemilihan kata yang digunakan untuk menggambarkan sesuatu agar lebih hidup dalam pikiran dan penginderaan pembaca.

Imaji dalam Lagu Tanoh Lado

a. Imaji Penglihatan

Jak ranau tigoh di teladas..

Jak palas mungah mit bengkurat..

Gunung rimba tiuh pumatang..

Pulau-pulau di laok lepas..

Lirik diatas memiliki citraan penglihatan, lirik pada bagian ini membuat pendengar/pembaca dapat langsung membuat visual mengenai wilayah yang terbentang dari Ranau hingga Teladas dan wilayah palas hingga bengkurat. Selain itu, lirik “gunung



rimba tiuh pumatang” dan “pulau-pulau di laok lepas” memberikan citraan penglihatan karena membuat pendengar/pembaca seolah-olah bisa melihat sebuah gunung yang dikelilingi hutan rimba, dan terdapat sebuah kampung (tiuh), serta membuat pembaca seolah-olah melihat banyak deretan pulau yang terdapat di lautan lepas.

Penyimbang sebatin semerga

Terdapat citraan penglihatan pada lirik diatas karena pendengar/pembaca dapat membayangkan sedang melihat para penyimbang dan saibatin yang merupakan orang-orang terpilih dan merupakan tetua adat di suku Lampung.

b. Imaji Pendengaran

Tabikpun Jama Sai Tuha Raja..

Pada lirik diatas terdapat citraan pendengaran, karena lirik tersebut membuat pendengar lagu atau pembaca lirik seperti mendengar ucapan Tabikpun karena tabikpun merupakan ucapan salam dalam bahasa Lampung.

Imaji dalam Lagu Pung Kelapo Kupung

a. Imaji Penglihatan

Pung pung kelapo kupung

Digigiek gigiek topai

Lirik diatas membuat pendengarnya membayangkan sedang melihat sebuah kelapa yang sudah tidak memiliki isi lagi karena digigit oleh tupai.

Lak ilung badan asang

Mulei nayah sai bingung

Dipikken menganai wawai

Lirik diatas membuat pendengardapat membayangkan bahwa dihadapannya banyak gadis yang gerak-geriknya terlihat gelisah.

Hal tersebut diakibatkan gadis-gadis tersebut banyak yang telah ditinggalkan oleh banyak lelaki sehingga bingung bagaimana harus mencari pasangan.

Kata Konkret

Kata konkret merupakan kata yang dapat menimbulkan imaji dalam pikiran dan pengindraan pembaca.

Kata Konkret dalam Lagu Tanoh Lado

Ranau, teladas, palas, bengkurat, pulau-pulau, lado, kata-kata tersebut termasuk ke dalam kata konkret karena merupakan wilayah yang benar-benar nyata adanya di provinsi Lampung dan memiliki wujud yang dapat dijangkau oleh indera.

Kata Konkret dalam Lagu Pung Kelapo Kupung

Kelapo, tupai, badan, mulei, menganai, merupakan kata-kata yang termasuk ke dalam kata konkret karena memiliki wujud yang nyata dan dapat dijangkau oleh indra manusia.

Bahasa Figuratif

Bahasa figuratif merupakan cara yang dipakai pengarang untuk menyampaikan perasaannya melalui bahasa yang khas sehingga dapat menimbulkan ciri khas tersendiri.

Bahasa Figuratif dalam Lagu Tanoh Lado

Nayah Sina Tanda Ram Kaya

Lirik terebut termasuk ke dalam majas pleonasme karena “tanda ram kaya” memperjelas kata “nayah”, sehingga “nayah” yang dimaksud dapat dipahami sebagai nayah kekayaan atau banyaknya kekayaan yang dimiliki bumi Lampung menjadikan masyarakat lampung kaya.

Suratni kaganga

Lirik diatas termasuk ke dalam majas pleonasme karena “kaganga” menegaskan “suratni”, “kaganga” berfungsi sebagai menegaskan kembali bahwa “surat” (aksara) dalam bahasa Lampung dikenal dengan “kaganga”.



Tanoh lampungku tanoh lado..

Lirik diatas merupakan majas paralelisme karena terdapat pengulangan salah satu kata yaitu “tanoh”, pengulangan dilakukan dengan maksud menunjukkan bahwa *tanoh Lampung* memiliki kekayaan lado (lada) sehingga wilayah Lampung dijuluki “tanoh lado”.

Bahasa Figuratif dalam Lagu Pung Kelapo Kupung

Lak ilung kula ilung

Lak ilung badan asang

Dua baris lirik diatas termasuk ke dalam majas paralelisme karena terdapat pengulangan pada kata “Lak ilung”.

Digigiek-gigiek topai

Lirik diatas termasuk ke dalam majas paralelisme karena terdapat pengulangan pada kata “gigiek”.

Mulei nayah sai buhung

Bejanjei ago bebai

Mulei nayah sai bingung

Dipikken menganai wawai

Lamun kak takdir

Makko sai dapok cawo

Segalo jodoh

Dipekung sai kuaso

Sebagian lirik dalam lagu Pung Kelapo Kupung khususnya lirik diatas, ditulis dengan menggunakan majas enumerasia karena pada lirik diatas penjelasan mengenai peristiwanya dilakukan baris demi baris. Pada lirik diatas bisa terlihat bahwa kebingungan dari para gadis diakibatkan kebohongan mereka mengenai janji ingin menikah, sehingga banyak lelaki baik yang pergi meninggalkan mereka. Kemudian pada lirik berikutnya disampaikan bahwa jika hal itu memang sudah takdir maka para gadis itu tidak bisa lagi berbuat apa-apa karena masalah jodoh memang sudah kehendak yang maha kuasa.

Aspek Bunyi

Aspek bunyi dalam puisi merupakan bunyi yang dihasilkan dari pengucapan kata-kata. Aspek ini penting diperhatikan agar dalam lirik lagu agar dapat menghasilkan bunyi yang enak dan nyaman untuk didengar.

Aspek Bunyi dalam Lagu Tanoh Lado

Jak ranau tigoh di teladas

Jak palas munggak mit bengkurat

Dua baris lirik dari bait 1 diatas memiliki sajak awal karena terdapat kesesuaian pada awal kata dari setiap barisnya.

Meregai Buai Rik Bahasa

Nayah Sina Tanda Ram Kaya

Adat Rik Budaya

Suratni Ka-Ga-Nga

Jadi Warisan Jama-jama

Lirik pada bait ketiga diatas memiliki sajak akhir karena terdapat kesesuaian bunyi pada akhir kata di setiap baris liriknya. Sama halnya dengan bait ketiga, bait keempat pada lagu ini menggunakan sajak akhir.

Aspek Bunyi dalam Lagu Pung Kelapo Kupung

Pung pung kelapo kupung

Digigiek-gigiek topai

Mulei nayah sai buhung

Bejanjei ago bebai

Bait pertama pada lagu ini menggunakan sajak akhir, baris pertama memiliki sajak akhir yang sesuai dengan baris ketiga, dan baris kedua dengan baris keempat.

Lak ilung kula ilung

Lak ilung badan asang

Mulei nayah sai bingung

Lirik pada bait kedua diatas memiliki sajak awal pada baris pertama dan kedua, serta memiliki sajak akhir dari baris pertama hingga ketiga karena kesesuaian bunyi yang dihasilkan pada akhir kata dari setiap baris

Tipografi

Tipografi merupakan susunan atau tatanan dari setiap kata yang menghasilkan sebuah



bentuk fisik tertentu untuk mendukung makna dan isi puisi.

Tipografi dalam Lagu Tanoh Lado

Lirik lagu *Tanoh Lado* menggunakan tepi rata kiri, memiliki 4 bait, 2 bait pertama terdiri dari 4 baris, dan 2 bait terakhir terdiri dari 5 baris. Setiap baris memiliki jumlah kata yang berbeda-beda antara 3 hingga 5 kata, dan secara menyeluruh lirik dalam lagu ini menggunakan bahasa daerah Lampung. Susunan lirik lagu ini tidak memiliki bentuk fisik yang unik atau khusus.

Tipografi dalam Lagu Pung Kelapo Kupung

Lirik lagu *Pung Kelapo Kupung* menggunakan tepi rata kiri, memiliki 3 bait, semua bait terdiri dari 4 baris. Setiap baris memiliki jumlah kata yang berbeda-beda antara 3 hingga 4 kata, dan secara menyeluruh lirik dalam lagu ini menggunakan bahasa daerah Lampung. Susunan lirik lagu ini tidak memiliki bentuk fisik yang unik atau khusus.

Struktur Batin

Tema

Tema merupakan gagasan pengarang yang menjadi inti dari sebuah karya sastra. Tema dapat diartikan sebagai makna yang mencakup seluruh isi puisi.

Tema Lagu Tanoh Lado

Tema lagu ini adalah “*kekayaan lampung*”. Lagu tanoh lado menceritakan tentang kekayaan yang dimiliki oleh provinsi Lampung. Kekayaan ini meliputi budaya dan hasil alam yang disampaikan di hampir setiap bait lagu Tanoh Lado, tepatnya sebagai berikut:

Tani rukun sangun jak jebi

Tanoh lampungku tanoh lado

Dua baris lirik diatas menceritakan tentang petani di Lampung yang sudah sejahtera sejak zaman dahulu, kesejahteraan tersebut dapat tercipta karena tanah Lampung merupakan

tanah yang kaya dengan hasil-hasil alam yang dapat dimanfaatkan oleh masyarakat terutama tanaman lada.

Meregai buai rik bahasa

Nayah sina tanda ram kaya

Adat rik budaya suratni kaganga

Jadi warisan jama-jama

Bait ini secara keseluruhan menceritakan beragamnya adat budaya yang dimiliki masyarakat Lampung. Termasuk juga di dalamnya bahasa Lampung dan aksara Lampung yang dikenal dengan nama Kaganga, keduanya hanya dimiliki oleh Lampung dan menjadi kebanggaan masyarakatnya. Adat dan budaya yang dimiliki oleh masyarakat Lampung telah dimiliki sejak zaman dahulu dan terus diwariskan sehingga masih eksis hingga sekarang.

Tabikpun jama sai tuha raja

Penyimbang sebatin semerga

Bait keempat tepatnya pada dua lirik diatas semakin memperjelas kekayaan adat dan budaya yang dimiliki oleh masyarakat Lampung karena menjelaskan bahwa keberagamannya terdapat juga pada struktur kedudukan masyarakat Lampung. Melalui lirik diatas maka pendengar/pembaca dapat mengetahui bahwa di wilayah Lampung terdapat sebutan Raja, Penyimbang, dan Sebatin yang ditujukan kepada orang-orang yang menjadi tetua adat di masyarakat adat Lampung, pepadun dan masyarakat adat Lampung saibatin.

Tema Lagu Pung Kelapo Kupung

Tema pada lagu *Pung Kelapo Kupung* adalah *penyesalan akibat mengingkari janji*. Lirik lagu “Pung Kelapo Kupung” menceritakan tentang banyak gadis yang ditinggalkan oleh banyak lelaki karena tidak menepati janjinya untuk menikah. Lagu ini menceritakan rasa bingung dan pasrah para gadis tersebut karena



mereka tidak bisa berbuat apa-apa untuk mencegah hal tersebut. Tema diatas ditentukan berdasarkan lirik berikut:

Mulei nayah sai buhung

Bejanjei ago bebai

Lirik diatas merupakan awal dari permasalahan yang diangkat dalam lagu *Pung Kelapo Kupung*, masalah yang diangkat dalam lagu ini terjadi karena banyak gadis yang meningkari janjinya untuk menikah.

Lamun kak takdir

Makko sai dapok cawo

Segalo jodoh

Dipegung sai kuaso

Bait ini menceritakan para gadis yang sudah berpasrah kepada maha kuasa mengenai jodoh mereka, karena mereka sudah tidak bisa melakukan apa-apa untuk mencegah lelaki yang telah pergi akibat janji yang tidak ditepati.

Perasaan

Perasaan merupakan sikap pengarang terhadap permasalahan atau topik yang terdapat dalam puisi. Rasa yang disampaikan pengarang dalam puisinya dapat terlihat dari penggunaan ungkapan-ungkapan yang mewakili perasaannya.

Perasaan dalam Lagu Tanoh Lado

Lirik lagi *Tanoh Lado* menggambarkan perasaan senang dan bangga yang dirasakan oleh penciptanya terhadap tanah Lampung yang menjadi tempat tinggalnya. Perasaan bangga dan senang ini datang karena sang pencipta lagu *Tanoh Lado* tahu bahwa wilayah Lampung merupakan wilayah yang memiliki banyak kekayaan pada hasil alam dan adat budayanya. Penggambaran perasaan ini semakin didukung dengan dapat dipahaminya pada setiap lirik lagu *Tanoh Lado* tidak ada yang menyatakan kesedihan.

Perasaan dalam Lagu Pung Kelapo Kupung

Lagu “Pung Kelapo Kupung” menggambarkan kegelisahan yang dirasakan penciptanya saat mengetahui bahwa banyak gadis yang tertunda dalam menemukan jodoh akibat perbuatan buruk yang mereka lakukan sendiri. Lagu ini memperlihatkan bahwa penciptanya menyayangkan tindakan gadis-gadis yang telah berbohong sehingga mengakibatkan gadis-gadis tersebut kehilangan laki-laki baik akibat tidak terima karena dibohongi soal keinginan untuk menikah, dan pencipta lagu merasa bahwa hal yang sebaiknya dilakukan oleh para gadis itu adalah berpasrah dan menyerahkan kepada tuhan mengenai permasalahan jodoh.

Nada dan Suasana

Nada merupakan penggambaran bagaimana sikap penyair kepada pembaca. Suasana merupakan perasaan yang timbul di dalam diri pembaca setelah membaca atau mendengar puisi.

Nada dan Suasana dalam Lagu Tanoh Lado

Lagu *Tanoh Lado* menimbulkan suasana gembira bagi pendengarnya. Musik yang disajikan tidak menggunakan nada yang dapat membawa pendengarnya ke suasana yang tidak bagus. Lagu ini mengajak pendengarnya untuk merasa senang dan bangga pada provinsi Lampung.

Nada dan Suasana dalam Lagu Pung Kelapo Kupung

Lagu *Pung Kelapo Kupung* disajikan dengan nada yang membawa pendengarnya ke suasana gembira, karena musik pada lagu ini tidak mengusung tema musik yang lambat dan bernada sedih melainkan mengusung musik yang asik untuk didengar. Namun, jika memperhatikan secara makna, maka suasana yang dapat timbul dalam diri pembaca atau



pendengar adalah rasa kesal sekaligus kasihan.

Amanat

Amanat merupakan pesan positif yang ditujukan oleh pengarang kepada pemabacnya. Amanat dalam puisi ataupun lirik lagu dapat disampaikan secara tersurat maupun tersirat.

Amanat dalam Lagu Tanoh Lado

Lagu Tanoh Lado memberikan pesan kepada masyarakat Lampung bahwa seluruh kekayaan adat dan budaya Lampung harus dijaga dan tidak boleh hilang sampai kapanpun. Setiap masyarakat Lampung harus memiliki rasa bangga kepada provinsi Lampung karena kekayaan yang dimiliki tidak hanya mencakup adat dan budayanya saja, tanah Lampung diberkahi dengan tanah yang subur hingga bisa menghasilkan banyak kekayaan alam yang bisa dimanfaatkan oleh masyarakatnya untuk menciptakan kehidupan yang sejahtera.

Amanat dalam Lagu Pung Kelapo Kupung

Amanat yang disampaikan pencipta lagu kepada pendengarnya melalui lagu ini adalah pentingnya untuk menepati janji, terlebih lagi janji tersebut ditujukan untuk hal yang serius. Lagu ini menggambarkan bahwa ada konsekuensi bagi mereka yang berani melanggar janji khususnya janji ingin menikah. Selain itu, melihat dari sisi religiusnya lagu ini berpesan kepada pendengarnya bahwa hal yang baik untuk dilakukan saat merasa bingung dalam menghadapi masalah adalah dengan menyerahkan dan meminta bantuan kepada yang maha kuasa.

IV. SIMPULAN

Berdasarkan analisis struktur batin dan struktur fisik pada data yang diperoleh, serta

pembahasan yang dilakukan pada bab sebelumnya maka dapat disimpulkan berbagai hal. Lagu Tanoh Lado dan Pung Kelapo Kupung memiliki semua bagian yang ada pada struktur fisik dan struktur batin puisi.

Penggunaan diksi pada Tanoh Lado mengutamakan kata-kata yang bermaksud menyatakan atau menyampaikan kelebihan yang dimiliki Lampung. Diksi Pung Kelapo Kupung menggunakan pernyataan secara langsung yang dapat dipahami bahwa terdapat beberapa sindiran. Tanoh lado memiliki 2 imaji yaitu penglihatan dan pendengaran, Pung Kelapo Kupung 1 imaji berupa penglihatan. Kata konkret sama-sama dimiliki dalam kedua lagu tersebut. Bahasa figuratif dalam Tanoh Lado adalah pleonasme dan paralelisme, lam Pung Kelapo Kupung memiliki kesamaan pada pleonasme, serta perbedaan pada enumerasia. Aspek bunyi yang dimiliki sama-sama terdiri dari sajak akhir dan sajak awal, serta keduanya menggunakan tipografi konvensional.

Tema pada Tanoh Lado adalah kekayaan Lampung dan Pung Kelapo Kupung adalah akibat mengingkari janji hal ini bisa ditemukan dengan menganalisis lirik-liriknya. Tanoh Lado menggambarkan perasaan sedang, dan Pung Kelapo Kupung kegelisahan. Nada Tanoh Lado menciptakan kegembiraan, begitu juga dengan suasananya. Pung Kelapo Kupung memiliki nada gembira,



namun suasana yang ditimbulkan adalah kekecewaan dan empati. Tanoh Lado menyampaikan bahwa kekayaan Lampung harus dibanggakan dan dijaga, Pung Kelapo Kupung menekankan bahwa jangan bermain-main dengan janji serta selalu mempasrahkan masalah kepada tuhan.

DAFTAR RUJUKAN

- Abdussamad, Z. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif*. Syakir Media Press.
- Arwis, Ana, H., & Ibrahim, I. (2022). Analisis struktur fisik dan struktur batin puisi dalam antologi puisi “ Surat Dari Matahari” karya Syaifuddin Gani. *Jurnal Bastra*, 7(1), 2503–3875. <http://ojs.uho.ac.id/index.php/BASTRA%7C67>
- Hidayati, D. N., & Junadi, S. (2019). Analisis Struktur Fisik dan Batin Antologi Puisi Tulus untuk Orang yang Salah Karya Boy Candra. *Tjyybjb.Ac.Cn*, 27(2), 635–637.
- Maharani, I., Efendi, N., & Oktira, Y. S. (2022). Studi Literatur Seni Musik Dalam Pembentukan Karakter Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(6), 1349–1358.
- Nirmalawati, W., Nurhayati, S., & Wahyuningsih, T. (2023). Resistansi Perempuan Terhadap Praktik Patron-Klien dalam Novel Ronggeng Dukuh Paruk Karya Ahmad Tohari. *Kandai*, 19(1), 63–76. <https://doi.org/10.26499/jk.v19i1.3949>
- Nurachmana, A., & Ilsin. (2020). Struktur Fisik dan Batin Serta Nilai Moral Dalam Lirik-Lirik Lagu Marion Hendri. *BIDAR*, 10(1), 88–96.
- Rahmadi. (2011). Pengantar Metodologi Penelitian. In *Antasari Press*. [https://idr.uin-antasari.ac.id/10670/1/PENGANTAR METODOLOGI PENELITIAN.pdf](https://idr.uin-antasari.ac.id/10670/1/PENGANTAR%20METODOLOGI%20PENELITIAN.pdf)
- Simbolon, N., Suryani, I., & Izar, J. (2023). Analisis Struktur Fisik dan Batin Pada Puisi “membenci Tuhan dan Aliran Pedang” Karya Gus Ubab. *Kajian Linguistik Dan Sastra*, 1(3), 343–353. <https://online-journal.unja.ac.id/kal>
- Wati, M. L. K., Kanzunnudin, M., & Fathurohman, I. (2022). Analisis Struktural Antologi Puisi Alarm Sunyi Karya Emi Suy. *KREDO : Jurnal Ilmiah Bahasa Dan Sastra*, 5(2), 529–546. <https://doi.org/10.24176/kredo.v5i2.7029>